

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Sejak konferensi internasional pertama membahas tentang ekonomi Islam di Makkah (1976), mulai nampak jelas arah perkembangan ekonomi Islam sebagai solusi paham ekonomi dunia yang sedang berkembang saat ini. Walaupun gagasan tentang ekonomi Islam telah dimulai sejak tahun 1930-an hingga tahun 1940-an, berangkat dari kajian fiqih dan kemudian berkembang sebagai ajaran dan prinsip ekonomi Islam. Tahun 1950-an dan 1960-an terus melahirkan dirkus yang mencoba lebih mendalam untuk memahami ekonomi yang kemudian dikenal dengan istilah Ekonomi Islam.<sup>1</sup> Wacana ekonomi Islam direspon secara baik di Indonesia.

Dialektika pemikiran sistem ekonomi di Indonesia terus mengalami perkembangan. Menurut penulis, ada tiga konsep gagasan pemikiran tentang sistem ekonomi Indonesia. *Pertama*, pemikiran pemikiran HOS Cokroaminoto (1882-1934 M), seorang tokoh Sarekat Dagang Islam (SDI) dengan *konsep ekonomi Sosialisme Islam*.<sup>2</sup> *Kedua*, pemikiran yang ditujukan kepada Mohammad Hatta (1902-1980 M) dengan *konsep demokrasi ekonomi atau Ekonomi Terpimpin*<sup>3</sup> bahkan Moh. Hatta dinilai sebagai perancang pokok pikiran ekonomi dalam pasal 33 UUD 1945.

---

<sup>1</sup> Mohamed aslam Haneef, *Contemporary Muslim Economic Thought : A Comparative Analysis*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2010), hlm. 1.

<sup>2</sup> Misalnya Pikiran yang tertuang dalam buku HOS Tjockroaminoto, *Islam dan Sosialisme*, (Bandung: Segarsy, 2008).

<sup>3</sup> Misalnya Pikiran yang tertuang dalam buku Mohamad Hatta, *Beberapa Pasal Ekonomi*, (Jakarta : Perpustakaan Perguruan, 1954).

*Ketiga*, pemikiran yang dikembangkan oleh Mubiyarto (1938-2005 M) seorang dosen ekonomi pertanian UGM dengan *konsep ekonomi pancasila*.<sup>4</sup> Gagasan Mubiyarto kemudian diteruskan dan dikembangkan oleh Revrisond Baswir, seorang dosen FEB UGM pegiat pusat studi ekonomi kerakyatan UGM dengan konsep ekonomi kerakyatan.<sup>5</sup> Semua tokoh penggagas sistem ekonomi di Indonesia di atas adalah seorang muslim. Tentu sedikit banyak pemikirannya di pengaruhi oleh filsafat agama Islam dalam menyusun konsep ekonomi tersebut.

Dalam perkembangan pemikiran ekonomi Islam di Indonesia, ada suatu kealpaan terhadap seorang pemikir ekonomi Islam awal kemerdekaan. Kahrudin Yunus telah memulai membuat gagasan ekonomi dan mendesiminasikan gagasan ekonomi dengan prinsip-prinsip Islam sejak tahun 1950an. Kahrudin Yunus sejak tahun 1950-an sudah mendiseminasikan gagasannya tentang sistem ekonomi yaitu sistem ekonomi kemakmuran bersama (bersamaisme).

Kealpaan itu dapat terbukti dari ketiadaan penelitian dan kajian tentang pemikiran sistem ekonomi yang dikembangkan oleh Kahrudin Yunus. Ditengah kealpaan pembahasan pemikiran Kahrudin Yunus, patutlah kita mengapresiasi kepada kaum intelektual yang mengutip nama Kahrudin Yunus sebagai tokoh ekonomi Islam di Indonesia. Dari usaha pengutipan setidaknya meninggalkan jejak sejarah, sehingga membuat pembaca bergerak untuk menelusuri lebih jauh pemikiran Kahrudin Yunus.

Tidak banyak kaum intelektual atau ilmuan ekonomi dan sosial yang mengutip, mengurai bahkan membahas tentang Kahrudin Yunus. Penyebutan Nama Kahrudin Yunus pertama

---

<sup>4</sup> Misalnya Pikiran yang tertuang dalam buku Mubiyarto, *Ekonomi Pancasila : Gagasan dan Kemungkinan*, (Jakarta : LP3ES,1987).

<sup>5</sup> Misalnya Pikiran yang tertuang dalam buku Revrisond Baswir, *Manifesto Ekonomi Kerakyatan*, (Yogyakarta : Pustaka pelajar, 2010), cet. II.

kali sebagai tokoh Ekonomi Islam Indonesia adalah Almarhum Kuntowijoyo dalam bukunya *Paradigma Islam, Interpretasi Untuk Aksi*.<sup>6</sup> Kemudian disebut oleh M. Dawan Raharjo dalam makalahnya berjudul *Rancang Bangun Ekonomi Islam* yang menyebut konsep kahrudin yunus tentang perdagangan sebagai parasit dan menggolongkan pemikirannya sebagai *Islamic Sociol Economy*.<sup>7</sup> Begitu juga yang terakhir dalam artikel Muhammad Akhyar Adnan<sup>8</sup> mengutip sosok Kaharudin Yunus sebagai ekonomi Islam asal Minangkabau Sumatera Barat.

Pemikiran Kahrudin Yunus tentang sistem ekonomi kemakmuran bersama harus tenggelam dan terkubur dalam pusaran sejarah perkembangan dan pemikiran hingga tidak pernah dikaji dan dikutip oleh pemikir ekonomi Islam Indonesia kontemporer pasca reformasi. Menurut Kuntowijoyo konsep sistem ekonomi Islam yang disuarakan Yunus harus tenggelam dikarenakan kontestasi arus politik kekuasaan yang terjadi pada tahun 1960-an. Efeknya, nama Kahrudin Yunus harus ikut tenggelam beserta pemikiran sistem ekonominya. Saat generasi berikutnya tentang pemikiran ekonomi Islam muncul, mereka tidak merujuk pada pemikiran kepada apa yang telah dilakukan dan dikonsepskan oleh pemikir ekonomi terdahulu, seperti nasib Kahrudin Yunus ini.<sup>9</sup> Ada kesan bahwa pemikiran ekonomi Islam saling berlomba namun meninggalkan kesan untuk saling mengisi dan menyempurnakan konsep ekonomi Islam secara berkelanjutan. Maka seolah kerja umat Islam dalam menyusun konsep ekonomi Islam harus dimulai dari nol (0) lagi.

---

<sup>6</sup> Kuntowijoyo. *Paradigma Islam : Interpretasi untuk Aksi*. (Bandung : Mizan, 1998), hlm. 321.

<sup>7</sup> M. Dawan Raharjo, *Rancang Bangun Ekonomi Islam*, (Jakarta : Tanpa Penerbit, 10 Februari 2012), hlm. 4.

<sup>8</sup> Muhammad Akhyar Adnan, *Paradoks Ekonomi Islam di Ranah Minang.*, <https://groups.google.com/forum/#!topic/rantaunet/K5N8NnY1jf4>. Diakses 1 Oktober 2018.

<sup>9</sup> Kuntowijoyo. *Paradigma Islam : Interpretasi untuk Aksi*. (Bandung : Mizan, 1998) hlm. 323-324.

Kuntowijoyo sangat menyayangkan jika dalam pengembangan ilmu pengetahuan kehilangan jejak pemikiran sebelumnya. Kuntowijoyo mencontohkan bagaimana ilmu ekonomi Islam yang dikembangkan oleh Zainul Abidin Ahmad tidak merujuk pada Yunus, begitu juga dengan intelektual selanjutnya seperti A.M Saefuddin, M. Dawam Raharjo dan Halidie yang dinilai oleh Kuntowijoyo sibuk dengan tema-tema mereka sendiri. Menurut Kuntowijoyo pemikiran ekonomi Kaharuddin Yunus telah secara utuh dan komprehensif menuliskan topik pembahasan tentang ekonomi Islam. Seperti aliran-aliran ekonomi, tata ekonomi dunia, pembangunan, keadilan sosial, kemiskinan, koperasi, zakat, riba, pajak, dan bank Islam.<sup>10</sup>

Dari semua pembahasan ekonomi dalam sudut pandangan Islam adalah soal kemakmuran, kesejahteraan ataupun kebahagiaan. Semua itu terbingkai dalam aspek materil dan spritual. Banyak pemikir Islam yang menyatakan konsepsi kemakmuran dalam tujuan ekonomi Islam sebagaimana M. Umer Chapra, Afzalur rahman, Muhammad Abdul Manan, Muhammad Hatta, A.M Saefuddin, Dawam Raharjo, Zainal Abidin Ahmad, Musa Asy-arie, Monzer kahf dan pemikir Ekonomi Islam lainnya dari berbagai belahan dunia. maka cita-cita kemakmuran tidak akan terlepas dari konsepsi ekonomi Islam.<sup>14</sup>

---

<sup>10</sup> *Ibid.* hlm. 324.

<sup>11</sup> Afzalur Rahman, *Doktrin Ekonomi Islam, Jilid I,II,III*, (Yogyakarta : Dana bakhti Wakaf, 1995); M. Umar Chapra, *Islam dan Tantangan Ekonomi*, (Jakarta : GIP dan Tazkia, 2000); Musa Asy-arie, *Filsafat Ekonomi Islam*, (Yogyakarta : Lesfi, 2015); Zainal Abidin Ahmad, *Dasar-dasar Ekonomi Islam*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1979); Muhammad Sharif Chaudhry, *Sistem Ekonomi Islam : prinsip dasar*, ( Jakarta : kencana, 2012); M.A.Manan, *Teori dan Praktik Ekonomi Islam*, (Jakarta : Dana bakhti Wakaf, 1995) ; Mohammad Hatta, *Kumpulan Karangan*, (Surabaya : PBI, 1954); dll.

Perbuatan manusia pasti dipengaruhi pemikiran.<sup>12</sup> Perkembangan peradaban manusia tidak terlepas dari ide, gagasan atau pemikiran umat manusia sebelumnya. Kemajuan peradaban abad 21 tidak terlepas dari pokok pemikiran atau ide peradaban manusia sebelumnya. Maka tidak salah jika dikatakan peradaban manusia selalu diamwali dengan ide dan gagasan. Pendekatan pemikiran tokoh adalah suatu pendekatan yang amat penting. Sebab dalam perjalanan sejarah banyak membuktikan, bahwa Islam memiliki sumbangan besar terhadap peradaban dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi.<sup>13</sup> maka begitu juga dengan teori ekonomi, tentulah Islam memberikan sumbangan pemikiran terhadapnya. Pentingnya sejarah pemikiran ekonomi Islam juga diungkap oleh Monzer Kahf, sejarah menurutnya adalah metode yang amat penting bagi ekonomi, sebab sejarah adalah laboratorium manusia. maka perlu kajian untuk meneliti pemikiran ekonomi Islam, hal ini akan membantu menemukan sumber-sumber pemikiran ekonomi Islam dari generasi awal hingga sekarang ini. Begitu juga akan memungkinkan memberikan pemahaman yang lebih baik dan utuh, dengan demikian kajian itu akan memperkaya ekonomi Islam dewasa ini serta membuka lebih luas konseptualisasi dan aplikasinya.<sup>14</sup>

Dengan demikian, menggali pemikiran seorang tokoh masa silam bukan berarti suatu kesia-siaan ataupun atau kerjaan tiada arti. Mencari pokok pemikiran dulu sebagai pijakan dimasa datang adalah bagian dari peradaban manusia. Kritik Al-Ghazali terhadap para pemikir filsafat "*Tahafut al-falasifah*", dikritik pula oleh Ibnu Rusyd dengan buku

---

<sup>12</sup> Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah*, edisi dua, (Yogyakarta : Tiara Wacana, 2003), hlm. 189.

<sup>13</sup> Muhammad, *Metodologi Islam : Pemikiran Ekonomi Islam*, cet. II, (Yogyakarta : Ekonesia FE UII, 2004), hlm. 103.

<sup>14</sup> Monzer Kahf, *Ekonomi Islam : Telaah Analitik Terhadap Fungsi Sistem Ekonomi Islam*, alih bahasa oleh Machnun Husein, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1995), hlm. 7-8.

“*Tahafut al Tahafut*”.<sup>15</sup> Begitu juga dengan pemikiran Aristoteles (384-322 S.M) dimulai dengan sang guru yaitu Plato (347 SM).<sup>16</sup> Begitu juga dengan pemikiran ekonomi Islam yang di yakini oleh umat Islam, konsep ekonomi dalam Islam sesungguhnya telah ada sejak Islam diwahyukan di muka bumi.<sup>17</sup> Maka dikenal penelaahan pemikiran, kisah dan cerita masa lalu dengan ilmu sejarah atau metodologi sejarah.<sup>18</sup>

Dari latarbelakang di atas, melatar belakangi penulis untuk melakukan penelitian tentang pemikiran tokoh. Penulis ingin melakukan kajian dan penelitian lebih dalam kepada pemikiran seorang tokoh yaitu Kahrudin Yunus tentang konsep distribusi menurut sistem ekonomi kemakmuran bersama (bersamaisme).

Penelitian ini sangat penting dilakukan karena, Kahrudin Yunus telah menulis tentang ekonomi Islam pada tahun 1950-an dan pemikirannya tidak ada yang mengurai atau menggali lebih dalam pemikiran Kahrudin Yunus tentang ekonomi, khususnya tentang konsep distribusi. Selain itu juga mengisi keterbatasan (*history gap*) penelitian di Indonesia tentang pemikiran Ekonomi Islam di awal kemerdekaan sebagaimana yang dilakukan Kahrudin Yunus.

Tidak hanya sekedar mengungkap secara deskriptif tentang konsep distribusi dalam sistem ekonomi bersama-sama, namun penulis ingin melakukan kontekstualisasi kembali (rekontekstualisasi) pada era sekarang ini yang dikenal dengan Industri 4.0. sebagaimana diketahui, bahwa era industri 4.0

<sup>15</sup> Ibn Rusyd, *Tahafut at-Tahaut*, cet. V, alih bahasa Khalifurahman Fath, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2017), hlm. V.

<sup>16</sup> Mohammad Adib, *Filsafat Ilmu : Ontologis, Epistimologis, Aksiologis dan Logika Ilmu Pengetahuan, edisi III*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 117.

<sup>17</sup> Arif Hoetoro, *Ekonomi Islam, Pengantar Analisis Kesenjajaran dan Metodologi*, (Malang : Bayumedia dan BPF UNIBRAW, 2007), hlm. 6. Lihat juga, Adiwarmn Karim, *Sejarah pemikiran ekonomi Islam, edisi 3*, (Jakarta : Rajawali press, 2010).

<sup>18</sup> Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah*, (Yogyakarta : Tiara Wacana, 2002), hlm. 191.

adalah pemanfaatan atas teknologi digital, internet, *big data*, *artificial intelligence* (AI) yang melekat pada kehidupan manusia sekarang ini.

Kajian ini diharapkan memberikan kontribusi pada perkembangan pemikiran ekonomi Islam, khususnya di Indonesia, mengisi sesuatu yang kosong, melakukan kontekstualisasi pada era sekarang ini, serta mengungkap kebenaran secara obyektif. Peneliti yakin, bahwa pemikiran autentik dari Kahrudin Yunus akan bermanfaat dalam mensempurnakan teori dan praktik ekonomi Islam, khususnya dalam lapangan abad ke 21 ini.

## **B. Pertanyaan Penelitian**

Pertanyaan Penelitian merupakan suatu persoalan yang menarik untuk ditemukan jawabannya, atau dengan kata lain pertanyaan penelitian merupakan daftar soal yang ada dalam kehidupan ini dan mencoba untuk mencari jawabannya serta solusinya. Pertanyaan Penelitian diperlukan untuk memepertajam masalah yang hendak dipecahkan oleh peneliti. Selain itu pertanyaan penelitian juga menjadi penguat dan batasan dalam melakukan kajian. Adapun pernyataan penelitian yang digunakan untuk menjawab masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pemikiran Kahrudin Yunus tentang distribusi dalam sistem ekonomi kemakmuran bersamaisme?
2. Bagaimana rekontekstualisasi konsep distribusi dalam sistem ekonomi kemakmuran bersamaisme di era 4.0 sekarang ini?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Tujuan penelitian berisi capaian yang ingin diraih dari suatu penelitian atau sebuah kajian. Tujuan penelitian juga suatu usaha untuk menjajaki, menyelesaikan, menerangkan, membuktikan suatu gejala atau dugaan, atau menerapkan suatu konsep. Selain itu tujuan penelitian juga dapat menjadi pijakan



untuk mengembangkan, menguji, atau menemukan suatu teori, konsep atau model.<sup>19</sup> Adapun tujuan dari penelitian ini merupakan turunan dari rumusan masalah diatas, adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan konsep Kahrudin Yunus tentang distribusi dalam sistem ekonomi kemakmuran bersamamaisme.
2. Relevansi konsep Kahrudin Yunus tentang distribusi dalam sistem ekonomi kemakmuran bersamaisme pada era Industri 4.0 sekarang ini.

Sedangkan manfaat adalah kelanjutan tujuan penelitian, adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian dapat meliputi dua hal, pertama, adalah manfaat teoritis dan kedua, manfaat praktis. Manfaat teoritis yaitu pengembangan ilmu pengetahuan sesuai dengan topik penelitian. Sedangkan manfaat praktis yaitu kebermanfaatan bagi lembaga, individu, instansi sebagaimana topik yang diangkat dalam suatu penelitian. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat teoritis penelitian ini adalah:
  - a. Memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu ekonomi Islam di Indonesia, khususnya dalam topik distribusi sebagai jalan kesejahteraan.
  - b. Menemukan konsep dan pemikiran Kahrudin Yunus tentang distribusi dan relevansinya di era industri 4.0.

---

<sup>19</sup> Pascasarjana Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia, *Pedoman Penulisan Tesis*, (Yogyakarta : Pascasarjana FIAI UII, 2017), hlm. 20.



## 2. Manfaat Praktis

- a. Memberi manfaat kepada pembaca, akademisi, dosen, tokoh, atau *stakeholders* di bidang ilmu ekonomi dan ekonomi Islam tentang suatu tokoh pemikir.
- b. Menjadi sumber rujukan dalam penelitian selanjutnya.

### **D. Batasan Penelitian**

Batasan penelitian ini difokuskan hanya pada satu tokoh yaitu Kahrudin Yunus. Pemilihan Kahrudin Yunus sebagai kajian dalam penelitian ini adalah terkait dengan pemikiran ekonomi yang tertulis dalam beberapa buku tahun 1950an namun tidak membuat namanya terkenal dalam sejarah ekonomi Islam asli Indonesia. Kahrudin Yunus harus tenggelam dalam dialektika sejarah pemikiran ekonomi Islam di Indonesia. Dengan mengangkat Kahrudin Yunus sebagai objek kajian dalam penelitian ini, diharapkan akan mendapat respon yang luas oleh masyarakat, khususnya yang berkesentrasi dalam pengembangan pemikiran ekonomi Islam di Indonesia atau kajian *Islamic social economy* atau dikenal dengan sosialis religius.

### **E. Sistematika Pembahasan**

Secara keseluruhan pembahasan penelitian tentang pemikiran sistem ekonomi kemakmuran bersama dan relevansinya dengan perkembangan pemikiran sistem ekonomi Islam di Indonesia terdiri dari lima bab.

Bab pertama pendahuluan yang menerangkan pentingnya penelitian ini dilaksanakan. Bab pertama adalah pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, manfaat dan tujuan, dan sistematika pembahasan. Bab kedua telaah pustaka dan kerangka teori yang digunakan dalam penelitian ilmiah ini. Bab tiga, berisikan tentang metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini.

Bab keempat hasil penelitian dan pembahasan. mendeskripsikan pemikiran tokoh. Dari penulisan riwayat singkat tokoh, dan mendeskripsikan tentang pokok pemikiran tokoh. Dalam bab ini akan dideskripsikan, diinterpretasikan serta dianalisis. Dalam bab ini akan mengurai tentang falsafah, cita-cita dan tujuan dari sistem ekonomi kemakmuran bersama. Hingga menemukan konsep kontekstualisasi di era saat ini.

Bab kelima penutup yaitu berisi tentang kesimpulan dan saran terhadap penelitian. Kesimpulan memaparkan tentang hasil kajian yang dilakukan dengan metode-metode yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah. Sedangkan saran-saran adalah memberi rekomendasi dan masukan untuk melakukan penelitian yang terbarukan.

